

MENGOPTIMALKAN PENGUASAAN KECEPATAN SISTEM PERKALIAN BILANGAN FPB DAN KPK DENGAN METODE KUMON PADA SISWA DI SDN PETAPAN 2

Mas'od¹,
Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

ABSTRACT

Based on the above facts as the researchers observed that the results of UTS principal subjects of mathematics students of SDN Petapan 2 Subdistrict Labang unsatisfactory. 86% of the value of daily tests graders VI of multiplication they are still less than 6, is expected through learning PAKEM methods Kumon student performance and teacher / researcher further increased, the learning process becomes more effective and qualified students are more creative, mastery of multiplication is more optimal learning outcomes math more satisfying. The purpose of this study improve the performance of teachers teaching mathematics studies bodang through coaching concept Kumon learning method (2) Facilitate the teacher teaches the concept of multiplication through multiplication phasing material from easy to difficult. This study forms of action in the form of supervision (group counseling) to teachers through teacher meetings in the staff room, in order to develop learning scenarios and implementation manipulative learning materials effectively. Based on the discussion of research findings are observational by the principal of "Optimizing the guidance and direction of the concept of method Kumon in order to streamline the teaching of mathematics" that is reflected through 10 indicators, proven over the coaching to the application of learning methods Kumon lasted an increase in the quality of teaching styles are varied and innovative, while for students at SDN Petapan 2 Subdistrict Labang Odd Semester Year 2014/2015 by observing subject is school superintendent as a researcher has been an increase learning motivation significantly

Keywords: *Mastery of the multiplication system, the Kumon Method*

ABSTRAK

Berdasarkan fakta atas hasil pengamatan peneliti selaku Kepala sekolah bahwa hasil UTS mata pelajaran matematika siswa SDN Petapan 2 Kecamatan Labang kurang memuaskan. 86% nilai ulangan harian siswa kelas VI tentang perkalian mereka masih kurang dari 6, Diharapkan melalui pembelajaran yang PAKEM metode kumon kinerja siswa dan guru / peneliti lebih meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas siswa lebih kreatif, penguasaan perkalian lebih optimal dan hasil belajar matematika lebih memuaskan. Tujuan penelitian ini meningkatkan kinerja guru mengajar bodang studi matematika melalui pembinaan konsep pembelajaran metode Kumon (2) Memudahkan guru mengajar tentang konsep perkalian melalui pentahapan materi perkalian dari yang mudah sampai yang sulit. Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui rapat guru di ruang guru, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran manipulatif material secara efektif. Berdasarkan pembahasan temuan penelitian observatif oleh Kepala sekolah tentang "Optimalisasi pembinaan dan pengarahan konsep metode Kumon guna mengefektifkan pengajaran matematika" yang tercermin melalui 10 indikator, terbukti selama pembinaan sampai penerapan pembelajaran dengan metode Kumon berlangsung terjadi peningkatan mutu gaya mengajar yang variatif dan inovatif, sedangkan bagi siswa di SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 melalui hasil pengamatan pengawas sekolah selaku peneliti telah terjadi peningkatan motivasi belajar secara signifikan

Kata Kunci : Penguasaan sistem perkalian, Metode Kumon

¹Korespondensi: Mas'od, S. Pd, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan Email: mas'od2@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkalian merupakan basic skill, penguasaan sangat diperlukan untuk bekal meniti kehidupan di masyarakat. hampir setiap saat pada kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan perkalian. Pada anak normal, konsep perkalian umumnya dikuasai siswa SD.

Berdasarkan fakta atas hasil pengamatan peneliti selaku Kepala sekolah bahwa hasil ulangan harian selama tengah semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 mata pelajaran matematika siswa SDN Petapan 2 Kecamatan Labang kurang memuaskan. 86% nilai ulangan harian siswa kelas VI tentang perkalian mereka masih kurang dari 6, Akibat keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, mereka membutuhkan media dan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mudah. Varian, kemampuan masing-masing siswa yang berbeda membutuhkan layanan secara individu sehingga dapat berkembang optimal. Pemahaman yang lambat memerlukan pentahapan bahan pelajaran yang detail dan latihan yang berulang-ulang sedangkan keterampilan sosial dan penanaman budi pekerti memerlukan kegiatan bersama dengan teman.

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini penelitian tindakan perlu dilakukan untuk menyempurnakan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran, terutama dalam hal menanggulangi permasalahan belajar. Melalui

penelitian tindakan, permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan secara bakesimbangan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan khususnya penguasaan perkalian dapat diaktualisasikan secara sistimatis.

Secara garis besar rancangan penelitian tindakan yang akan dilakukan terdiri dari 3 siklus, setiap siklus dirancang sedemikian rupa sehingga tindakan yang dilakukan membuat siswa Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Diharapkan melalui pembelajaran yang PAKEM kinerja siswa dan guru / peneliti lebih meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas siswa lebih kreatif, penguasaan perkalian lebih optimal dan hasil belajar matematika lebih memuaskan.

Untuk mendukung hal diatas peneliti berupaya menyusun perencanaan matang, melakukan tindakan perbaikan didasarkan pada kompetensi dasar per siswa dan mengembangkannya Step by Step memupuk tanggung jawab pribadi meningkatkan kemandirian menanamkan dasar perkalian yang kuat sesuai prinsip metode Kumon. Sistem belajar Kumon dikembangkan oleh Toru Kumon dari Jepang. Keistimewaan Kumon adalah bimbingan perseorangan sesuai kemampuan masing-masing siswa, bahan pelajaran disusun secara efektif, Sistematis dan Step by Step, siswa dilatih memahami dan mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri untuk membentuk kemandirian.

Supaya tindakan lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar optimal,

peneitian ini didukung media dan strategi pembelajaran yang inovatif melalui Rolet Magnet. Guna mengetahui kualitas tindakan dan tingkat penguasaan perkalian selalu dilakukan observasi. Hal ini dilaksanakan berkesinambungan mulai siklus I sampai siklus berikutnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dapat/tidaknya penguasaan perkalian dioptimalkan melalui variasi Metode Kumon.

Landasan Teori

1. Perkalian

Perkalian merupakan salah satu operasi hitung matematika yang dikenalkan pada siswa setelah menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan. Di sekolah dasar umumnya kompetensi ini diharapkan dikuasai siswa di kelas VI.

Perkalian menurut Ig Sumarno dan Sukahar (1997 :44) adalah "Penjumlahan Berulang". Operasi perkalian dilambangkan dengan tanda "x". jika tanda kalimat perkalian 3×4 artinya $4 + 4 + 4$. Konsep ini harus dikuasai siswa agar lebih mudah memahami persoalan perkalian yang menjadi dasar konsep matematika selanjutnya misalnya Pembagian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), faktor Persekutuan Terbesar (FPB), Penyederhanaan pecahan, Konversi pecahan, soal cerita per kalian dan lain-lain.

Mengajarkan perkalian secara konvensional pada umumnya menggunakan metode drill, bahkan ada yang merupakan kegiatan pemaksaan, dengan keharusan menghafal didepan kelas. Penulis berpendapat

cara seperti ini kurang menyenangkan bagi siswa dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam ingatan, kebiasaan menghafal sebaiknya dihindari sebab akan sia-sia. Pembelajaran bagi mereka di upayakan bermakna dan menyenangkan.

Perkalian merupakan kecakapan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa kelas VI sebab kecakapan ini dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian misalnya ketika disuruh berbelanja atau menghitung hal-hal yang ditemui di sekitar siswa.

Dasar perkalian yang diharapkan dikuasai siswa dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah perkalian 1 - 10, melalui penanaman konsep penjumlahan berulang, setelah dikuasai dapat digunakan untuk menghitung perkalian dua bilangan hingga ratusan dan satuan misalnya 125×5 , menyelesaikan soal cerita tentang perkalian dan memotivasi siswa agar dapat membuat soal cerita tentang perkalian untuk melatih kreatifitas.

Khusus siswa yang mampu, penguasaan ditingkatkan sampai pada perkalian bilangan puluhan dengan puluhan, dan ratusan dengan puluhan misalnya 25×15 atau 235×12 dan sebagainya.

Metode Kumon

Metode Kumon adalah metode pembelajaran yang ditemukan oleh Toru

Kumon dari Jepang. Metode Kumon menggunakan prinsip pembelajaran perseorangan sesuai kemampuan masing - masing siswa dan disusun secara sistematis step by step.

Sistem belajar Kumon berbeda dengan sistem belajar yang ada dikursuskan yang memberikan pelajaran secara sama rata. Dari webside Kumon diketahui bahwa system belajar Kumon adalah "sistem belajar perseorangan yang mengembangkan kemampuan setiap individu anak." (www.kumon.co.id).

Bahan pelajaran matematika Kumon bertujuan untuk membentuk kemampuan dasar agar anak dapat mempelajari matematika tingkat SMA dengan kemampuannya sendiri. Bahan pelajaran matematika Kumon terdiri dari 23 level, dimulai dari yang paling sederhana seperti pengenalan bilangan, hingga limit fungsi, intergal, diferensial dan statistik setara pelajaran tingkat SMA. Konsep perkalian Kumon diajarkan pa da level C untuk siswa SD Rangkaian soal Kumon tersusun secara sistematis dan Small steps untuk memudahkan anak belajar. Tahapan penguasaan materi pelajaran dibuat detail setapak demi setapak. Tujuannya agar anak memiliki kemampuan yang baik untuk maju ke pelajaran berikutnya dan pada akhirnya tidak kesulitan dengan pelajaran matematika tingkat SMA. Di lembar kerja diberikan petunjuk dan contoh soal sehingga anak dapat mengerjakan soal dengan

kemampuannya sendiri. Kumon dapat diikuti oleh anak pra sekolah, siswa SD, siswa SMP dan siswa SMA dengan segala tingkat kemampuannya.

Keberhasilan belajar Kumon ditentukan oleh penguasaan siswa per lembar kerja dan target waktu pencapaian yang disepakati bersama. Di kursus Kumon kedekatan siswa dan pembimbing, memberi pujian, kesungguhan siswa dan pemberian feed back sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sebelum memulai pelajaran di Kumon mula-mula anak perlu mengikuti tes penempatan untuk mengetahui level awal yang tepat. Setelah itu anak belajar dikursus setiap 2 kali seminggu. Pada hari kursus siswa bebas datang jam berapa saja diantara jam buka kursus yang telah ditentukan. Di Kumon masing-masing anak mendapatkan program belajar secara individual sesuai kemampuan masing-masing dan mengerjakan secara mandiri. Setelah selesai lembar kerja diserahkan kepembimbing untuk diperiksa dan diberi nilai, jika ada yang salah siswa di suruh membetulkan sendiri agar anak benar - benar menguasai apa yang dipelajari dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Selanjutnya siswa akan menerima lembar kerja PR untuk dikerjakan di rumah hingga hari kursus berikutnya. Sebelum pulang siswa mengikuti latihan secara lisan bersama pembimbing.

Keistimewaan Kumon dibandingkan kursus lain yaitu :

- a. Pelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

- b. Mulai pelajaran dari hal mudah
- c. Membentuk kemandirian belajar

Karena keistimewaan Kumon tersebut, penulis berpendapat metode ini tepat untuk siswa kelas VI. Sebab kemampuan dasar perkalian masing-masing siswa tidak sama, kecepatan belajar mereka juga berbeda. prinsip belajar step by step sangat cocok bagi mereka demikian juga pembentukan kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 yang ditujukan pada semua guru yang ada di lokasi penelitian. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah menerapkan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

- a. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang

Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung oleh guru kelas maupun guru bidang studi matematika di SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

- b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikanperbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1). Pertemuan I

- a). Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung ,dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut..
- b). Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.
- c). Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan

Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi antar guru berlangsung dengan langkahlangkah berikut.

1). Pertemuan I

- a. Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum
- b. Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

2). Pertemuan II

- a). Guru melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b). Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

3). Pertemuan III

- a). Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendalakendala pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
- b). Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.
- c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi antar guru baik pada pertemuan I, II dan III. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama ,kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus–siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori”baik” dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

PAPARAN DATA

SIKLUS I

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Petapan 2 semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung, hal

ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru di SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum yang sedang berlangsung. Kegiatan dalam

siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang pemanfaatan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) di lingkungan internal SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel. 1. Data Hasil Observasi

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Point List Observation			
		Coopreative (1- 10)	Action (1 – 40)	Interest (1– 20)	Presentation (1- 30)
1	Sampel X 1	4	25	15	27
2	Sampel X 2	6,1	17	16	26
3	Sampel X 3	4,7	23	15	27
4	Sampel X 4	5,9	30	15	27
5	Sampel X 5	6,2	28	16	26
6	Sampel X 6	8	33	16	22

Penilaian terhadap pemahaman guru terhadap Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 2 Data Hasil Observasi Pemahaman Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4
1	Sampel X 1	4	4	4	5

2	Sampel X 2	5	4	4	3
3	Sampel X 3	5	4	3	5
4	Sampel X 4	4	4	4	5
5	Sampel X 5	4	4	3	4
6	Sampel X 6	4	4	3	4

Sedangkan penilaian implementasi kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I Pembelajaran metode Kumon sebagai didapatkan hasil sebagai berikut :
pengajaran analisis operasi hitung dalam

Tabel. 3 Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (samaran Responde)	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Sampel X 1	5	4	5	5	6	4	26	86.67
2	Sampel X 2	2	3	5	5	3	4	22	73.33
3	Sampel X 3	2	4	5	5	5	5	27	90.00
4	Sampel X 4	3	3	4	4	3	4	22	73.33
5	Sampel X 5	2	3	5	3	6	3	21	70.00
6	Sampel X 6	5	4	4	4	4	5	26	86.67

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “ kurang ” dengan rata-rata nilai 65,8. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung ,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “ kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung belum

sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) ; aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6.

SIKLUS II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru secara internal di lingkungan sekolah SDN Petapan 2 sendiri. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/ pengawas sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan secara simultan dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Awal Pada Tahap II

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Point List Observation				Jumlah Skor Mak.100	Kategori
		Coopreative (1- 10)	Action (1- 40)	Interest (1- 20)	Prasentation (1- 30)		
1	Sampel X 1	8,3	30,1	12	28	86	B
2	Sampel X 2	8,1	32,9	19	26	83	A
3	Sampel X 3	7,9	38,6	18	28	92	A
4	Sampel X 4	9	34,7	19	27	85	A
5	Sampel X 5	9,2	32,4	16	26	82	A
6	Sampel X 6	8,2	33,1	12	26	83	B

Hasil penilaian terhadap skenario inovatif dalam bentuk rencana pelaksanaan pemanfaatan pembelajaran manipulatif pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai material sebagai implementasi pembelajaran berikut :

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Observasi Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Katagori
		1	2	3	4	
1	Sampel X 1	8	7	9	8	A
2	Sampel X 2	7	8	6	7	A
3	Sampel X 3	8	7	7	7	A
4	Sampel X 4	8	4	4	5	B
5	Sampel X 5	7	4	4	4	B
6	Sampel X 6	8	4	4	4	B

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Metode kumon

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Katagori
		1	2	3	4	5	6	
1	Sampel X 1	5	4	5	4	4	4	B
2	Sampel X 2	4	4	4	4	4	4	B
3	Sampel X 3	5	4	4	5	4	5	A
4	Sampel X 4	4	3	4	4	4	4	C
5	Sampel X 5	4	4	4	4	4	4	B
6	Sampel X 6	5	4	4	4	4	5	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 89. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 87, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 86. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi

terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru atas Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung . Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru ,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian 6 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori "baik" sedangkan 1 orang dengan katagori "cukup". Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 90% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian observatif oleh Kepala sekolah tentang "Optimalisasi pembinaan dan pengarahan konsep metode Kumon guna mengefektifkan pengajaran matematika" yang tercermin melalui 10 indikator, terbukti selama pembinaan sampai penerapan pembelajaran dengan metode Kumon berlangsung terjadi peningkatan mutu gaya mengajar yang variatif dan inovatif, sedangkan bagi siswa di SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 melalui hasil pengamatan pengawas sekolah selaku peneliti telah terjadi

peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan " bahwa metode Kumon dapat mengoptimalkan penguasaan perkalian siswa di SDN Petapan 2 Kecamatan Labang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2014/2015 serta dapat mengubah pola mengajar guru menjadi semakin rekreatif, edukatif dan menyenangkan"

Saran

Mengingat besarnya manfaat hasil penelitian tindakan ini, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak antara lain :

Bagi guru pengajar matematika

Hendaknya menerapkan penggunaan variasi metode Kumon dalam mengajarkan perkalian terutama untuk siswa karena terbukti siswa lebih mudah dalam memahami perkalian.

Bagi Kepala Sekolah.

Hendaknya membantu guru dalam pengadaan Rolet Magnet supaya variasi metode Kumon bisa diterapkan oleh guru di sekolahnya.

Bagi pengambil kebijakan

Hendaknya mensosialisasikan pembiasaan penggunaan variasi metode Kumon untuk mengoptimalkan penguasaan perkalian siswa, serta memperbanyak media Rolet Magnet untuk disebar ke sekolah yang membutuhkan sebab media ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik, M, 2005. Penulisan Laporan Hasil Penelitian. Makalah disajikan dalam Diklat Teknis PTK.
- Depdiknas 2002. kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas III Jakarta :
- Depdikbud. Intemet, 2005 Metode Kumon. Website : www.kumon.co.id
-, 2005 Info Kumon Buletin Triwulan Edisi 15 Bulan Januari. Jakarta : PT. Kei Indonesia.
- Kasbolah Kasihani, Es, 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : UM.
- Sikandar, 2004. Kurikulum 1004 (Berbasis Kompetensi), Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Sumarno dan Sukahar, 1997. Matematika 3 Mari Berhitung. Jakarta : Balai Pustaka.

